

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di dunia sekarang ini, terutama kebiasaan merokok pada anak-anak remaja. Seperti yang kita ketahui merokok merupakan salah satu faktor predisposisi yang menyebabkan penyakit-penyakit kronis dengan presentase sebagai berikut: 80-90% kanker paru disebabkan kebiasaan merokok demikian juga 75% kanker saluran pernafasan bagian atas (Benowitz, 2004), kanker paru, kanker esophagus, bronchitis, emphysema, penyakit jantung paru disebabkan karena kebiasaan merokok (Doll et al, 1964). Menegpora Adhyaksa Dault mengatakan bahwa merokok juga merupakan salah satu pintu gerbang menuju napza, sehingga banyak perokok yang akhirnya menjadi pengguna napza juga. (Selan Nahru, 2009).

Kematian yang disebabkan merokok berada di peringkat utama kematian yang dapat dicegah di dunia. Rokok menyebabkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa diseluruh dunia, dan mengakibatkan 5,4 juta kematian tahun 2006. Rata-rata terjadi satu kematian setiap 6,5 detik akibat rokok. Diperkirakan kematian pada tahun 2020 akan mendekati dua kali jumlah kematian saat ini jika kebiasaan konsumsi merokok saat ini terus berlanjut. Di Asia, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga terbanyak jumlah perokok yang mencapai 146.680.000 jiwa. Dalam kurun waktu tahun 2001-2004, jumlah perokok pemula di Indonesia meningkat dari 0,4% menjadi 2,8%. Peningkatan prevalensi merokok tertinggi di dunia berada pada interval usia 15-19 tahun dari 13,7% jadi 24,2% atau naik 77% dari tahun 1995 (Evy, 2008). Gambaran kondisi anak yang merokok di Indonesia pada tahun 2004: pelajar pertama kali merokok pada usia dibawah 10 tahun, jumlah perokok pemula 5-9 tahun meningkat dari 0,89% pada tahun 2001 menjadi 1,8% pada tahun 2004.

Perokok 10-14 tahun naik 21% yakni dari 9,5% menjadi 11,5%, perokok 15-19 tahun menjadi 63,9% (KPAI, 2008).

Peningkatan prevalensi merokok anak di Indonesia sudah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, diperkirakan dari 70 juta jumlah anak di Indonesia, 37% atau 25,9 juta anak diantaranya merokok. Menurut ketua umum Forum Komunikasi Pembinaan dan Pengembangan Anak Indonesia (FKKPAI), Dr. dr Rahmat Sentika, SPA, MARS jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok remaja terbanyak di Asia berdasarkan penelitian Global Youth Tobacco (Redaksi4, 2008). Namun, sampai saat ini Indonesia belum mempunyai Peraturan Perundangan yang jelas dan konsisten untuk melarang anak merokok, sehingga diperlukan tindakan pencegahan dan penanggulangan yang efisien untuk menghentikan kebiasaan merokok dikalangan remaja untuk mencegah terpuruknya kesehatan masyarakat di masa mendatang (Evy, 2008).

Berdasarkan kenyataan yang telah dipaparkan diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku merokok di kalangan siswa-siswi di SMA Negeri 7 Banjarmasin (salah satu sekolah unggulan di Banjarmasin) memiliki nilai yang baik dalam segi pendidikan dan perilaku dan juga merupakan sekolah asal penulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai kebiasaan merokok siswa-siswi di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian	: membantu mewujudkan kehidupan remaja bebas rokok di lingkungan sekolah.
Tujuan penelitian	: mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku siswa-siswi di SMA Negeri 7 Banjarmasin

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademis

Menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebiasaan merokok dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran.

Manfaat praktis

Memberi masukan kepada para pelajar akan pentingnya kehidupan sehat melalui bebas merokok sehingga dapat mengurangi jumlah perokok aktif serta menurunkan risiko penyakit-penyakit yang ditimbulkan. Memberi masukan kepada sekolah untuk menyusun strategi menanggulangi masalah merokok dikalangan pelajar.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penyebab perilaku merokok merupakan interaksi dari berbagai faktor, diantaranya faktor individu dari perokok itu sendiri, faktor lingkungan dimana ia berada dan faktor farmakologis dari zat-zat yang terkandung dalam rokok (Levy et al., 1974).

Faktor sosial yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pelajar adalah faktor keluarga (orang tua, saudara) dan lingkungan (Males, 2006).

1.6 Metodologi

Jenis penelitian	: deskriptif
Rancangan penelitian	: <i>cross sectional</i>
Metode penelitian	: survei dengan penyebaran kuesioner kepada responden
Sampel penelitian	: <i>whole sample</i> , yaitu siswa-siswi SMA Negeri 7 Banjarmasin kelas 1, 2 dan 3.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin selama bulan Februari-Desember 2009.